

## Penerapan Program Literasi Dasar Di Sekolah Dasar 138 Dan 193 Negeri Pekanbaru

### *Implementation Of Basic Literacy Program In Elementary Schools 138 And 193 Pekanbaru*

Fitri Nabila<sup>1</sup>, Anggi Rozma Yusmita<sup>2</sup>, Aisyah Aulia Fajhriany<sup>3</sup>, Febrina Dafit<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Riau, Riau

Email: [fitrinabila@student.uir.ac.id](mailto:fitrinabila@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [anggirozmayusmita@student.uir.ac.id](mailto:anggirozmayusmita@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[aisyahauliafajhriany@student.uir.ac.id](mailto:aisyahauliafajhriany@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [Febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:Febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>4</sup>

---

#### Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 22 Juni 2023

Accepted: 07 Juli 2023

**Keywords:** Program,  
Development, Literacy

**Abstract:** *The purpose of this observation activity is to see the development and application of basic literacy in elementary schools. In compiling this article, a pedescriptive type of research was carried out using a qualitative approach, to obtain an overview of the implementation of basic literacy in elementary schools. Based on the results of interviews conducted by group 6 with school principals, teachers and students at SDN 138 and SDN 190 Pekanbaru, regarding how the implementation of basic literacy is implemented in elementary schools and how programs are implemented to improve basic literacy in two schools, namely Public Elementary School 138 and Public Elementary School 193 Pekanbaru, found similarities and differences in the implementation of basic literacy in these two schools. As for the explanation of the stages of the school literacy movement, the first is the habituation stage. At this stage it can be done by getting used to reading for approximately 15 minutes before learning. To support this activity, of course, schools are expected to be able to provide books other than textbooks and other reading materials so that students are interested in reading. Second, is the development stage, which is the next stage after reading habits begin to form, the development of students' literacy skills can be carried out through various literacy activities.*

---

#### Abstrak

Tujuan dilakukan kegiatan observasi ini melihat perkembangan serta penerapan literasi dasar di sekolah dasar. Dalam menyusun artikel ini, dilakukan penelitian jenis pedeskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memeproleh gambaran mengenai pelaksanaan literasi dasar yang ada di sekolah dasar. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh kelompok 6 dengan kepala sekolah, guru serta siswa di SDN 138 dan SDN 190 Pekanbaru, tentang bagaimana penerapan pelaksanaan literasi dasar di sekolah dasar dan bagaimana program yang dijalankan untuk meningkatkan literasi dasar di dua sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri 138 dan Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru, ditemukan persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan literasi

---

\* Fitri Nabila, [fitrinabila@student.uir.ac.id](mailto:fitrinabila@student.uir.ac.id)

dasar pada dua sekolah ini. Adapun penjelasan tentang tahapan tahapan gerakan literasi sekolah yaitu pertama adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan ini tentunya sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik untuk membaca. Kedua, adalah tahap pengembangan, yaitu tahap selanjutnya setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi.

**Kata Kunci :** Program , Pengembangan, Literasi

## **PENDAHULUAN**

Siswa kelas awal berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang sangat penting. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong. Perkembangan siswa yang perlu diperhatikan adalah perkembangan bahasa dan kemahiran literasi. Literasi diartikan lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup keterampilan berpikir dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Namun, budaya literasi di kalangan anak-anak masih awal. Budaya literasi dapat di tumbuhkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran literasi harus dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kecintaan siswa untuk membaca. Jika di ajarkan dalam kondisi paksaan maka siswa akan merasa tertekan. Oleh sebab itu, guru harus memilih media dan sumber belajar yang mampu mendorong siswa untuk cinta membaca.

Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Literasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud: 2016).

Budaya literasi sejak usia kelas awal merupakan dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa selanjutnya. Pentingnya kemampuan literasi anak sekolah dasar akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis. Upaya membangun budaya literasi di dukung oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi bahwa Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program unggulan bernama “Gerakan Literasi Bangsa (GLB)” yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Ironisnya, budaya literasi di kalangan peserta didik sekolah dasar masih awal. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV daripada membaca buku (Gerakan Literasi Sekolah: 2014).

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi , dan mengolah informasi untuk digunakan sebagai pemecahan masalah secara kritis , dan disampaikan ulang kepada orang lain. Oleh karena itu, sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik dilingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Dalam abad 21, peserta didik memerlukan beberapa keterampilan diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan keterampilan berliterasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari – hari.

Beberapa jenis literasi yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kecakapan multiliterasi yakni literasi baca – tulis, sains, financial, digital, numerasi, serta budaya dan kewarganegaraan. Diharapkan melalui pembelajaran literasi dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu pula literasi mampu menumbuhkan pemahaman dan melatih kebiasaan siswa untuk lebih disiplin dan berwawasan. Dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu konsentrasi belajar siswa.

Tujuan dilakukan kegiatan observasi ini melihat perkembangan serta penerapan literasi dasar di sekolah dasar.

## **METODE**

Dalam menyusun artikel ini kelompok kami melakukan penelitian jenis pedeskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan literasi dasar yang ada di sekolah dasar . Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berupa ucapan dan atau tulisan serta prilaku dan kegiatan orang yang diamati. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru dan siswa siswa kelas 1 serta kelas tinggi di Sekolah Dasar 193 dan Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru . Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Dimana kami melakukan observasi dengan menggunakan instrumen pertanyaan dengan tanya jawab mengenai pelaksanaan literasi dasar yang diterapkan, program apa yang dijalankan dalam menerapkan literasi dasar serta jadwal pelaksanaannya dan bagaimana pengembangan literasi dasar yang sekolah lakukan untuk meningkatkan literasi dasar kepada siswa dan juga warga sekolah. Kemudian kami menganalisis hasil wawancara sehingga kami mengaitkannya dengan teori teori yang sejalan untuk pembuatan artikel ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh kelompok 6 dengan kepala sekolah, guru serta siswa di SDN 138 dan SDN 190 Pekanbaru, tentang bagaimana penerapan pelaksanaan literasi dasar di sekolah dasar dan bagaimana program yang dijalankan untuk meningkatkan literasi dasar di dua sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri 138 dan Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru , ditemukan persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan literasi dasar pada dua sekolah ini. Adapun penjelasan tentang tahapan gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut; yaitu pertama adalah tahap pembiasaan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan ini tentunya sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan bacaan lain sehingga siswa tertarik untuk membaca. Kedua, adalah tahap pengembangan, yaitu tahap selanjutnya setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi. Seperti yang dikemukakan guru SDN 138 dan 193 Pekanbaru berdasarkan hasil wawancaranya yaitu bahwa kegiatan pengembangan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Ketiga, setelah tahap pembiasaan dan pengembangan ada tahap pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa. Seperti yang dicontohkan guru dalam wawancara, yaitu melalui kegiatan pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca serta mulai memasukkan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran. Di Sekolah Dasar Negeri 138 dan 193 Pekanbaru kegiatan penerapan pelaksanaan literasi dasar

sudah diterapkan semenjak kurikulum merdeka di terapkan . Setelah kegiatan sosialisasi tersebut, dengan demikian diyakini bahwa kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, penjaga perpustakaan dan tenaga kependidikan telah memiliki pengetahuan tentang program literasi dasar di sekolah.

Berikut informasi pelaksanaan program Literasi Dasar di Sekolah di SDN 193 Pekanbaru dan SDN 138 Pekanbaru yaitu sebagai berikut: 1. Kegiatan membaca Kegiatan membaca dalam rangka Literasi Sekolah yang dilaksanakan di dua sekolah di atas masih sama-sama pada tahap pembiasaan, dimana kegiatan literasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit untuk kelas rendah dan membaca dalam hati untuk kelas tinggi sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan yang membedakan kegiatan membaca di dua sekolah tersebut yaitu setelah membaca selama 15 menit, sebagian guru di SDN 193 meminta siswa menulis hasil yang dibaca pada buku literasi sedangkan di SDN 138 setelah kegiatan membaca selesai, guru langsung memulai pembelajaran. 2. Membuat pojok baca Masih dalam rangka pembiasaan Literasi Sekolah, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas-kelas di dua sekolah tersebut dapat diketahui bahwa disetiap kelas terdapat tempat khusus yang berisi buku-buku bacaan siswa yang telah disiapkan masing-masing guru. Tempat tersebut sering disebut sebagai sudut baca atau 'pojok literasi'. Tujuan guru menyiapkan sudut baca atau pojok literasi yaitu diantaranya agar siswa tertarik untuk sering membaca dan bisa dijadikan sebagai sebuah perpustakaan mini yang nyaman sebagai tempat untuk membaca. Selain buku-buku bacaan untuk siswa, di pojok literasi atau sudut baca tersebut terdapat juga tulisan tulisan atau poster yang berisi ajakan untuk membaca dan pentingnya membaca. Di dua SDN tersebut siswa diperkenankan membawa buku-buku bacaan yang mereka miliki di rumah untuk dibaca di sekolah. Selain untuk menarik minat baca siswa, pembuatan sudut baca atau pojok literasi tersebut juga dapat dijadikan fasilitas dalam kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Meskipun sama-sama memiliki fasilitas pojok baca, akan tetapi fasilitas sudut baca di SDN 138 Pekanbaru lebih lengkap dari pada fasilitas sudut baca di SDN 193 Pekanbaru. Pada masing-masing kelas di SDN 138 Pekanbaru di pojok bacanya terdapat rak buku dan karpet sedangkan pojok baca di SDN 193 di masing-masing kelas terdapat meja tetapi hanya beberapa kelas yang memiliki rak buku. Bahan bacaan di pojok baca jenis fiksi dan nonfiksi di SDN 138 dan 193 Pekanbaru terdapat di semua kelas, 3. Menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Dalam rangka mendukung Literasi Dasar di Sekolah yaitu menyediakan bahan bacaan, baik di SDN 138 dan SDN 193 Pekanbaru samasama memiliki fasilitas perpustakaan sekolah, 4. Kunjungan belajar di lab komputer. Di kedua sekolah ini sama sama menerapkan kunjungan lab komputer untuk pengenalan anak pada literasi digital, agar anak paham tentang pencegahan dan penggunaan dunia internet. Serta meningkatkan minat anak untuk dapat mengetahui berbagai informasi dari internet agar meningkatkan daya berpikir anak, 5. Adanya pengajaran tentang kesenian dan pembelajaran kenegaraan. Ini dilakukan untuk mendidik anak agar memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan menjadi pelajar yaang bermoral dan berbudi pekerti demokratis. Program yang disediakan seperti pentas seni dan kunjungan ke museum museum untuk memperdalam pengetahuan kebudayaan dan sejarah. Pelaksanaan literasi dasar di dua sekolah tersebut yang dilakukan dalam rangka penyediaan bahan-bahan bacaan seperti buku-buku pengayaan di sekolah ditambah buku buku fiksi sera pembelajaran serta kunjungan kunjungan ke lab ataupun belajar di luar kelas dan sekolah seperti ke museum. Pelaksanaan literasi dasar di sekolah ini ternyata juga berpengaruh terhadap minat baca siswa, berdasarkan hasil wawancara tentang pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SDN 138 dan 193 Pekanbaru menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dari Program literasi dasar dengan minat baca siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian tentunya literasi sekolah di SDN

138 dan 193 Pekanbaru lebih ditingkatkan kembali.

Dalam hal kendala dua sekolah ini sama sama belum bisa menerapkan sepenuhnya literasi dasar yakni literasi sains. Alasan yang ditemukan hampir sama yakni kendala tentang guru dan buku bacaan dan program yang belum bisa terlaksanakan dan belum adanya waktu yang pas untuk melaksanakan literasi sains ini. Literasi sains berkaitan dengan bacaan ilmiah dan juga pembelajaran yang meningkatkan daya berpikir yang kritis. Dalam hal ini kami selaku mahasiswa sudah memberikan saran kepada dua sd tersebut terkait program literasi sains yang menarik. Dengan demikian diharapkan kedua sekolah tersebut dapat menerapkannya.

## **KESIMPULAN**

Secara menyeluruh kegiatan pelaksanaan literasi dasar di Sekolah Dasar Negeri 138 dan Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru sudah baik dalam menerapkan programnya dengan menarik dan pelaksanaannya pun terjadwal sesuai waktu yang sudah ditentukan . Dalam hal ini mungkin program literasi dasar di kedua sd ini bisa di tingkatkan lagi dan dibuat secara menarik agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk terus membaca dan juga mencari informasi dan melakukan kegiatan yang meningkatkan daya berpikir agar menjadi seorang yang literat. Dalam hal ini sekolah serta guru juga harus ditingkatkan kemampuan dan kemauannya untuk terus menerapkan literasi dasar kepada siswa. Untuk sekolah diharapkan lagi untuk membuat fasilitas pembelajaran literasi dan penyediaan bahan bahan bacaan yang bervariasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Silvia Nur Priasti, & Suyatno Suyatno. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(2), 395–407
- Latifah Latifah, & Fitri Puji Rahmawati. (2022). *Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 5021–5029.
- Fahrianur Fahrianur, Monica, R., Kristia Wawan, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Syarah Veniaty, & Ibnu Yustiya Ramadhan. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 102–113.
- Abidin, Yunus.Mulyati, Tita. Yunansah,Hana.(2018).Pembelajaran Literasi, Strategi meningkatkan kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca,dan Menulis.Jakarta.Bumi Aksara.